

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data kementrian kesehatan pada bulan januari 2023 terdapat 1,26 juta tenaga kesehatan. Dari Jumlah itu, perawat menjadi tenaga kesehatan paling banyak yaitu 524.508 orang dengan rasio 2:1. Pendidikan praktik keperawatan di indonesia terdiri dari vokasi, sarjana dan profesi. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi jawabar, jumlah perawat di jawabar pada tahun 2019 yaitu sebanyak 33.199 orang sedangkan di kabupaten bandung sebanyak 1.621 orang. Tenaga keperawatan yang merupakan jumlah tenaga kesehatan terbesar selayaknya dapat memberikan kontribusi essensial dalam keberhasilan pembangunan kesehatan. Untuk itu tenaga keperawatan dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya agar mampu berperan dalam pembangunan kesehatan dalam pelayanan keperawatan profesional (Rahmaya dkk, 2015).

Pengembangan sistem pendidikan tinggi keperawatan sangat penting dan berperan dalam pengembangan pelayanan keperawatan profesional, pengembangan teknologi keperawatan, pembinaan kehidupan keprofesian dan pendidikan keperawatan berkelanjutan yang dicapai melalui lulusan dengan kemampuan profesional. Seluruh rangkaian proses pendidikan pada

program pendidikan tinggi keperawatan harus ditata dan dilaksanakan dengan baik, sehingga memungkinkan peserta didik memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan yang diperlukan dalam melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan sesuai tuntutan profesi keperawatan (Intening & Sidabalok, 2018). Pendidikan tinggi keperawatan sendiri merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya (Dewi & Yuli 2016).

Tahapan pendidikan untuk mencetak perawat profesional yaitu pertama tahap pendidikan untuk meraih gelar sarjana keperawatan yaitu berisi teori dan konsep dan kedua tahap pendidikan profesi Ners mempraktikkan kaidah yang diterima sewaktu kuliah sarjana keperawatan. Kedua tahapan ini saling menyatu sama lain dengan kata lain seorang perawat profesional dituntut tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja akan tetapi juga harus memiliki keahlian secara teknis dilapangan, moral dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain baik sesama tenaga kesehatan dan kepada pasien (Rofiah & Syaifudin, 2014).

Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis, dan moral. Hal ini bisa ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada program Pendidikan Ners. Dengan demikian, diharapkan terjadi

perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program pemerintah dan berwawasan yang luas tentang profesi keperawatan. Perubahan tersebut bisa dicapai apabila pendidikan tinggi keperawatan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan pelayanan dan program pembangunan kesehatan seiring dengan perkembangan iptek bidang kesehatan serta diperlukan proses pembelajaran baik institusi pendidikan maupun pengalaman belajar klinik di rumah sakit dan komunitas (Hamel, 2016).

Telah disepakati oleh semua institusi yang tergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia bahwa lulusan profesi keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi standar kompetensinya adalah lulusan profesi Ners (Dewi & Yuli 2016). Oleh karena itu seorang perawat untuk menjadi profesional tidak hanya selesai saat sarjana keperawatan namun juga harus menempuh Pendidikan Ners hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 (2) Tahun 2019, yang menerangkan bahwa setiap tenaga kesehatan yang menjalankan praktik wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Hal tersebut menjadikan lulusan keperawatan setiap tahunnya terus bertambah (Qolbiatun et al.,2020).

Berdasarkan penelitian Komang *et. al.*, (2019) dengan judul “Gambaran Minat Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Profesi Ners Di Stikes Wira Medika Bali” dengan hasil sebagian besar responden memiliki faktor minat internal dan eksternal yang tinggi yaitu sebanyak 126 orang (66,7%) untuk faktor minat internal dan sebanyak 136 orang (72%) untuk

faktor minat eksternal. Faktor minat internal dilihat dari aspek sikap, persepsi, prestasi belajar dan harapan bekerja dan faktor minat eksternal dilihat dari aspek latar belakang sosial ekonomi, minat orang tua, informasi dan lingkungan dimana latar belakang sosial ekonomi akan mempengaruhi proses kelancaran mahasiswa dalam segi biaya.

Selama proses untuk dapat meningkatkan pendidikan keperawatan salah satu yang diperlukan adalah adanya minat individu tersebut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Perasaan senang muncul jika kegiatan atau aktivitas yang diminati diperhatikan dengan terus menerus. Adanya dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian menyebabkan dipilihnya suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan menimbulkan kepuasan dalam dirinya (Slameto, 2013). Minat sendiri terjadi melalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu rangsangan berupa kejadian, objek atau kejadian yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Taraf permulaan dari minat adalah adanya stimulus dari suatu objek mengenai alat indera (proses pikir), proses pikir tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, cita- cita, unsur bakat, kebutuhan, pengalaman masa lampau, harapan masa datang dan sosial ekonomi (Pujadi) dalam (Hidayah & Masithoh, 2017).

Faktor yang mempengaruhi minat antara lain faktor Internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu sesuatu yang membuat berminat yang

datangnya dari dalam diri seseorang seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan sementara faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan (Soraya, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di dapatkan data pada Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung diperoleh jumlah mahasiswa lulusan sarjana keperawatan pada tahun 2020 berjumlah 169 orang, tahun 2021 berjumlah 164 orang dan tahun 2022 berjumlah 125 orang dengan total berjumlah 458 orang lulusan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Sementara data mahasiswa program profesi pada tahun 2020 berjumlah 135 mahasiswa, tahun 2021 berjumlah 116 mahasiswa, dan 2022 berjumlah 170 mahasiswa dengan total berjumlah 423 mahasiswa program profesi ners dalam 3 tahun terakhir.

Kondisi tersebut tentunya kurang ideal mengingat pentingnya program profesi Ners sebagai bekal ketrampilan untuk seorang perawat. Adapun hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap 10 mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung program studi sarjana keperawatan tingkat akhir di dapatkan data 6 mahasiswa tidak tertarik mencari informasi tentang program profesi karena merasa belum waktunya lalu 4 orang mencari informasi tentang program profesi karena ingin mengetahui apa yang harus di siapkan buat pendidikan profesi ners, kemudian 5 orang merasa senang ketika membicarakan melanjutkan profesi ners sementara 5 orang lainnya

merasa tidak terlalu senang ketika membahas melanjutkan pendidikan profesi ners, lalu 7 orang menyatakan ingin melanjutkan pendidikan profesi ners bila ada kesempatan sementara 3 orang lainnya menyatakan belum memikirkan hal tersebut.

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian mengenai “gambaran minat melanjutkan pendidikan profesi ners pada mahasiswa tingkat akhir sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana gambaran minat melanjutkan pendidikan profesi Ners pada mahasiswa tingkat akhir sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran minat melanjutkan pendidikan profesi ners pada mahasiswa tingkat akhir sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran minat melanjutkan pendidikan profesi ners pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Prodi Sarjana Keperawatan dan Ners Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi mengenai gambaran minat melanjutkan pendidikan profesi ners pada mahasiswa tingkat akhir sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

- b) Bagi Mahasiswa keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai gambaran minat melanjutkan pendidikan profesi ners pada mahasiswa tingkat akhir sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang keperawatan manajemen, khususnya membahas minat mahasiswa sarjana keperawatan tingkat akhir di Universitas Bhakti Kencana Bandung untuk memperoleh gelar ners. Penelitian ini dilakukan di Universitas Bhakti Kencana Bandung, dan subjeknya adalah mahasiswa sarjana keperawatan tingkat akhir yang terdaftar aktif di Fakultas Keperawatan BAAK. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan probability sampling. Studi ini dilakukan dari bulan juni 2023 hingga agustus 2023.